

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Winong Pati dan Program Vokasional

Madrasah Aliyah Winong Pati berdiri sejak tahun 1980 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh KH. Ismail dengan pejuang yang lain atas dukungan para kyai di Kajen Margoyoso pada tahun 1930. Kemudian disusul dengan didirikannya madrasah-madrasah yang lain yaitu Madrasah Mu'allimin/Sekolah Guru pada tahun 1955, Roudlotul Athfal pada tahun 1965, Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1961, dan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin yang semuanya tersebut bernaung dibawah satu kepengurusan yaitu Pengurus Madrasah Aliyah Winong Pati.

Madrasah ini pada awalnya bernama Far'iyah Madrasah Matholi'ul Falah Kajen di Pekalongan, karena menginduk kepada pimpinan KH. Mahfudh Salam Kajen (Ayah KH.DR. M.A. Sahal Mahfudh) yang menjadi buronan penjajah Belanda sehingga madrasah ini harus ditutup. Madrasah boleh dibuka kembali berkat perjuangan KH. Jauhar Umar pada masa penjajahan jepang dengan syarat sebagai berikut:

- a. Nama Matholi'ul Falah harus diganti dengan nama yang lain.
- b. Madrasah harus lepas hubungan dengan KH. Mahfudh Salam Kajen.

Pada tahun 1943 setelah adanya syarat tersebut maka madrasah diganti dengan nama baru yaitu Tarbiyatul Banin. Namun meskipun secara formal sudah tidak ada hubungan lagi dengan KH. Mahfudh Salam secara moral dan kultural tarbiyatul Banin tidak bisa lepas dari dunia pesantren, khususnya dengan para kyai Kajen sampai saat ini. Pada tahun 1997 Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin mengubah nama lagi menjadi sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Agama Islam Tarbiyatul Banin.¹

Sedangkan untuk menjawab kebutuhan akan masyarakat maka madrasah mempunyai inovasi baru agar madrasah tidak tertinggal. Melihat minat peserta didik yang hanya

¹ Data Dokumentasi, Arsip Madrasah Aliyah Winong Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

memandang sebelah Madrasah Aliyah maka madrasah membuat program vokasional. Program vokasional berdiri sejak tahun 2012 di Madrasah Aliyah Winong Pati dan telah bekerjasama dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri sehingga lulusan dari Madrasah Aliyah Winong Pati akan siap pakai untuk bekerja dan berwirausaha secara mandiri. Peserta didik lulusan program vokasional akan memperoleh sertifikat resmi. Ada 3 jenis program vokasional yaitu :

1. Komputer
2. Otomotif sepeda motor
3. Menjahit

Setiap madrasah pasti mempunyai visi dan misi tersendiri, untuk mengimplementasikan visi dan misi pendidikan di Madrasah Aliyah Winong Pati, maka peserta didik tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu agama Islam klasik (kitab kuning) dan ilmu pengetahuan umum, namun juga dibekali dengan berbagai keterampilan. Sesuai dengan visi madrasah yaitu terwujudnya masyarakat pendidikan yang terdepan dalam ilmu, terpuji dalam laku. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Winong Pati adalah Menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah dalam bentuk Madrasah Aliyah dan Mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.

Tujuan adanya keterampilan di Madrasah Aliyah Winong Pati adalah untuk membekali peserta didik yang setelah lulus dari Madrasah Aliyah Winong Pati memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dan dunia kerja. Disamping itu juga sebagai media penggalian serta pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Peserta didik Madrasah Aliyah Winong Pati rata-rata berasal dari wilayah kecamatan winong maupun sekitarnya. Dari banyaknya peserta didik Madrasah Aliyah Winong Pati yang mengikuti kegiatan program vokasional hanyalah dari beberapa sebagian saja. Meskipun diwajibkan bagi kelas sepuluh masih banyak peserta didik yang terkadang juga tidak mengikuti program vokasional. Hal tersebut dikarenakan jadwal di Madrasah Aliyah Winong Pati yang sangat padat dan kurangnya kesadaran bagi peserta didik akan keterampilan. Peserta didik yang mengikuti keterampilan komputer ada 28, peserta didik yang mengikuti keterampilan menjahit ada 27. Dan peserta didik yang mengikuti keterampilan otomotif ada 13 peserta didik. Proses

pelaksanaan kegiatan dari masing-masing keterampilan tersebut berada di infrastruktur yang telah disediakan oleh madrasah dan di beberapa Lembaga yang telah bekerjasama dengan madrasah, yaitu keterampilan komputer berada di laboratorium komputer yang berada di Madrasah Aliyah Winong Pati, keterampilan menjahit berada di laboratorium menjahit dan di konveksi al-hikmah yang berada di luar madrasah, dan keterampilan otomotif berada di laboratorium otomotif dan di bengkel yang telah bekerja sama dengan madrasah.

Proses pelaksanaan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati tidak akan berjalan lancar tanpa adanya seorang pendidik atau tutor. Jumlah tutor yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati ada 6, terdiri dari 2 tutor program keterampilan komputer, 2 tutor program keterampilan menjahit, dan 2 tutor program keterampilan otomotif.

MA Tarbiyatul Banin terletak di Jl. Parang Garuda km. 1 kompleks Masjid Darussalam Desa Pekalongan RT 03/ RW 02, Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Madrasah Aliyah Winong Pati berada di sekitar perkampungan penduduk desa sehingga mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi meskipun letaknya tidak begitu strategis namun didukung dengan nama almamater yang sudah banyak dikenal penduduk desa setempat dan desa tetangga. Madrasah Aliyah Winong Pati sebelah timur adalah sekolah TPQ, sebelah selatan adalah perumahan penduduk, sebelah utara adalah pondok pesantren, dan sebelah barat perumahan penduduk desa. Dilihat dari letak geografisnya Madrasah Aliyah Winong Pati justru membuat pembelajaran lebih efektif karena lingkungannya yang mendukung dan tidak bising.²

Madrasah Aliyah Winong Pati memiliki gedung yang terdiri dari 2 lantai, terdapat 8 ruang kegiatan belajar, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang keterampilan menjahit, 1 ruang otomotif, 1 perpustakaan, 1 AULA, 1 ruang IPNU/IPPNU, 1 WC guru/karyawan, 8 WC Peserta didik.

² Data Dokumentasi, Arsip Madrasah Aliyah Winong Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021, Lampiran 4.

B. Deskripsi Data Penelitian

Strategi pengembangan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai perencanaan program vokasional, proses pelaksanaan program vokasional dan evaluasi program vokasional.

1. Data Strategi Pengembangan Program Vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati

Program vokasional adalah suatu rencana pendidikan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam memiliki keterampilan yang siap pakai di dunia kerja. Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan satu-satunya madrasah di kecamatan winong yang memiliki program vokasional. Adanya program vokasional merupakan jawaban dan solusi bagi masyarakat yang menginginkan anaknya mempunyai ilmu keagamaan dan ilmu keterampilan yang siap kerja dan siap pakai setelah lulus dari madrasah. Program vokasional terdiri dari 3 keterampilan, yaitu keterampilan komputer, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif yang wajib di ikuti oleh kelas sepuluh dan diperbolehkan bagi kelas sebelas yang ingin mengikuti program vokasional. Peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki.

Strategi pengembangan program vokasional sangat diperlukan di Madrasah Aliyah Winong Pati agar Madrasah Aliyah Winong Pati tetap menjadi madrasah yang unggul dan mampu mencetak lulusan yang mempunyai bekal ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan umum, dan dibekali keterampilan yang sesuai dalam bidangnya. Sesuai visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya masyarakat pendidikan yang terdepan dalam ilmu, terpuji dalam laku. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Winong Pati adalah menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah dan mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.³

Jadi, kesimpulannya adalah program vokasional yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati perlu adanya strategi pengembangan agar madrasah tetap menjadi madrasah yang unggul serta mencetak lulusan yang

³ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pemimpin dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PTPV SP 35

mempunyai ilmu keagamaan dan mempunyai keahlian khusus dalam keterampilan. Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya masyarakat pendidikan yang terdepan dalam ilmu, terpuji dalam laku. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Winong Pati adalah menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah dan mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa partisipan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh dokumentasi, Madrasah Aliyah Winong Pati memang benar-benar melaksanakan program Vokasional yang terdiri dari 3 keterampilan, yaitu keterampilan komputer, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif. Dari ketiga keterampilan tersebut maka perlu adanya strategi pengembangan agar program vokasional menjadi program yang di minati oleh peserta didik Madrasah Aliyah Winong Pati.

Tujuan adanya program vokasional adalah untuk membekali lulusan Madrasah Aliyah yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan, untuk mencapai tujuan yang lebih baik maka diperlukan adanya strategi pengembangan dalam mengembangkan program vokasional, yang meliputi:

a. **Perencanaan Program Vokasional**

Program vokasional tidak akan berjalan dengan lancar dan baik apabila tidak ada suatu perencanaan yang terstruktur, untuk menunjang keberhasilan program vokasional maka diperlukan adanya beberapa perencanaan pengembangan.⁴ Sebagaimana dijelaskan kepala madrasah dan beberapa tutor yang terlibat dalam program vokasional bahwa untuk mengembangkan program vokasional maka madrasah mempunyai perencanaan pengembangan program vokasional diantaranya sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Supaya program vokasional dikenal oleh masyarakat luas maka diperlukan adanya sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan membuat pengumuman dari mulut ke mulut

⁴ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KM SP 19

kepada masyarakat. Sosialisasi juga bisa dilakukan dengan membuat brosur yang disebar dan ditempelkan di wilayah kecamatan Winong. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah Aliyah Winong Pati bahwa:

“supaya program vokasional dikenal oleh masyarakat luas maka pihak madrasah akan membuat pamflet, brosur, iklan di media sosial dan akan mengadakan sosialisasi pengenalan program vokasional dengan peserta didik baru. Bahwa madrasah mempunyai program vokasional yang sudah mempunyai infrastruktur yang telah bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sekarang ini serba canggih dan kebanyakan masyarakat mempunyai media sosial, jadi lebih cepat memang membuat iklan di media sosial seperti facebook misalnya, sekarang banyak yang mempunyai facebook”.⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor keterampilan komputer bahwa:

“salah satu perencanaan pengembangan program vokasional agar tetap berjalan perlu diadakannya sosialisasi. Supaya masyarakat tahu kalau Madrasah Aliyah itu selain mempunyai lulusan yang pandai dalam keagamaan dan akhlakul karimah, Madrasah Aliyah juga mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang siap kerja nantinya. Jadi sosialisai tersebut bisa dilakukan dengan pengenalan kepada kedua orang tua terlebih dahulu, atau bisa juga masyarakat mendengar adanya program vokasional itu lewat tetangga-tetangga sekitar madrasah maupun dari alumni Madrasah Aliyah sendiri, istilahnya

⁵ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KM SP 22

bisa dilakukan dari mulut ke mulut, itu biasanya juga lebih cepat menyebarnya”.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan program vokasional dapat dilakukan dengan adanya sosialisasi kepada peserta didik baru, orang tua peserta didik baru maupun masyarakat luas. sosialisasi dapat dilakukan dengan adanya pamflet, brosur, iklan di media sosial bahkan disampaikan oleh warga setempat atau alumni Madrasah Aliyah Winong Pati lewat mulut ke mulut. Bahwa dengan adanya sosialisasi maka keberadaan Madrasah Aliyah Winong Pati akan cepat dikenal oleh masyarakat luas dimana Madrasah Aliyah Winong Pati mampu mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang telah dipelajari di madrasah.

2. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Sehingga kepala madrasah dan semua guru Madrasah Aliyah Winong Pati terlibat dalam rapat untuk menentukan program yang layak digunakan di madrasah sehingga lulusan Madrasah Aliyah Winong Pati mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas dan sangat dibutuhkan di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Identifikasi program vokasional sangat penting ditentukan memang, kita melihat kebutuhan pasar terlebih dahulu sebelum memutuskan program vokasional. Dalam menentukan identifikasi kebutuhan itu tentunya semua guru di Madrasah Aliyah terlibat dalam memutuskan dan bebas dalam

⁶ Abdul Rohim. Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PTPV SP 44

berpendapat. Dari hasil rapat kerja yang dilakukan saat itu keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk masyarakat luas dan kebutuhan yang semakin berkembang maka madrasah mempunyai tiga keterampilan, diantaranya yaitu keterampilan komputer, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif”.⁷

Seperti halnya bapak Rohim selaku pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer mengatakan bahwa:

“sebelum berjalannya program vokasional memang harus melakukan beberapa penelitian di masyarakat mbak. Penelitian dalam hal ini adalah melihat kondisi masyarakat dan perkembangan zaman, keterampilan apa yang dibutuhkan saat ini dan saat yang akan datang. Jadi kita juga melihat kebutuhan pasar kedepannya, sehingga keterampilan di Madrasah Aliyah Winong Pati benar-benar dibutuhkan di masyarakat dan di dunia pekerjaan”.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan program vokasional madrasah sangat melihat aspek kebutuhan di masyarakat bahwa program yang benar-benar dibutuhkan dalam masyarakat luas adalah program keterampilan komputer, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif. Adapun penjelasan ketiga keterampilan tersebut adalah:

a) Komputer

Program keterampilan komputer yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan program yang mengarahkan

⁷ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode KM SP 31

⁸ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PTPV SP 54

peserta didik untuk mengetahui dasar-dasar informatika yang masih di anggap asing oleh sebagian peserta didik. Dalam program ini peserta didik di arahkan untuk menguasai materi *microsoft office*, seperti membuat dokumen, power point, administrasi, dan lain-lain. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk menguasai *design grafis* apabila materi *microsoft office* sudah dikuasai oleh peserta didik. Program komputer sangatlah penting di era digital seperti sekarang, jika peserta didik tidak menguasai komputer, maka sulit untuk mengimbangi pasar yang semakin modern.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Rohim selaku pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer bahwa:

“peserta didik diajari untuk membuat surat, membuat *power point*, membuat data administrasi di *Microsoft excel* dan lain-lain, keterampilan komputer dilakukan dengan pengenalan pengetahuan dasar terlebih dahulu yang sekiranya masih asing dikenal oleh peserta didik. Kami harap peserta didik minimal bisa mengenal dasar - dasar kegunaan dari komputer, apabila peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi sudah tidak asing lagi dengan kegunaan komputer dan akan lebih mudah apabila mengerjakan tugas”.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program vokasional komputer sangat berguna di era globalisasi yang semakin canggih seperti sekarang. Agar Madrasah Aliyah Winong Pati tidak tertinggal maka perlu adanya keterampilan komputer

⁹ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PTPV PV 13

meskipun hanya mempelajari hal dasar yang masih asing bagi peserta didik.

b) Menjahit

Menjahit merupakan suatu keterampilan yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang berisi teori maupun praktik tentang menjahit. Peserta didik yang mengikuti keterampilan menjahit akan memperoleh pengetahuan yang baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Program menjahit sangatlah berguna bagi peserta didik karena tidak semua orang mempunyai keterampilan menjahit, hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki kemampuan di bidang tata busana. Program menjahit ini mempelajari dasar-dasar dari menjahit, mulai mengukur tubuh, menggambar pola, memotong bahan, hingga menjahit.

Seperti yang dikatakan bu Arifah selaku tutor keterampilan menjahit bahwa:

“menjahit sangat diperlukan dalam masyarakat, karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia. Banyak beragam bentuk pakaian namun hanya orang tertentu saja yang bisa membuat pakaian atau menjahit sendiri. Maka madrasah menyiapkan keterampilan menjahit agar peserta didik setelah lulus yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa mengembangkan keterampilannya dengan menerima pesanan jahit maupun bekerja dengan konveksi.”¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan terpenting dalam sebuah kehidupan sehari-hari, karena semua itu berhubungan dengan kebutuhan manusia akan

¹⁰ Arifah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TM PV 8

busana. Dengan adanya program ini sangatlah berguna bagi peserta didik karena tidak hanya digunakan untuk pembelajaran atau keterampilan saja tetapi berguna bagi kehidupan peserta didik kelak jika sudah berada di lingkungan masyarakat, dan lebih bisa mengembangkan keterampilan yang mereka peroleh dari madrasah.

c) Otomotif

Program otomotif di Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan program untuk mengembangkan *skill* peserta didik di dunia otomotif. Seperti yang dikatakan oleh tutor program keterampilan otomotif bahwa:

“sekarang ini setiap orang pasti mempunyai kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. kebanyakan dari mereka banyak yang memiliki kendaraan tapi tidak bisa mengoperasikan kendaraan mereka. Maka keterampilan otomotif ini sangat berguna untuk kedepannya agar peserta didik yang mengikuti program vokasional nanti dapat terjun langsung ke masyarakat dengan bekerja di dunia otomotif maupun membuka wirausaha sendiri seperti bengkel.”¹¹

Peserta didik yang mengikuti program otomotif diharapkan dapat mengoperasikan sepeda motor yang telah disediakan oleh madrasah untuk praktik. Peserta didik dilatih dari pengetahuan dasar dari system rangka hingga komponen mesin. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh pemilik bengkel sekaligus tutor program keterampilan otomotif bahwa:

“Program otomotif ini meliputi dasar-dasar otomotif kendaraan sepeda motor, mulai pengetahuan alat ukur, perawatan dan perbaikan sistem rangka, pengantar

¹¹ Joko Santoso, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV 7

praktek listrik, pedoman pemeriksaan peralatan listrik, sistem perawatan dan fungsi komponen mesin yang didukung dengan wawasan wirausaha dibidang otomotif seperti, membuka suku cadang kendaraan atau membuka bengkel milik pribadi, dan memenuhi usahanya agar bisa bertahan dan berkembang.”¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan otomotif di Madrasah Aliyah Winong Pati sangatlah tepat. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan setiap orang yang memiliki kendaraan semakin meningkat namun sedikit orang yang mempunyai keahlian dalam mengoperasikan mesin kendaraan yang mereka miliki. Sehingga peserta didik yang mengikuti keterampilan otomotif setelah lulus dari madrasah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat menyalurkan keterampilannya di perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif bahkan dapat mendirikan wirausaha sendiri seperti bengkel.

3. Menentukan bahan ajar dan waktu

Bahan ajar yang digunakan dari masing-masing tutor program vokasional yaitu berupa modul yang berisi rangkuman materi. Modul tersebut dibuat oleh tutor dari masing-masing program dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer bahwa:

“agar pelaksanaan program vokasional berjalan dengan lancar maka perlu adanya buku panduan atau bahan ajar yang digunakan bagi tutor dan peserta didik. Maka tutor membuat sendiri bahan ajar yang di ambil dari berbagai sumber maupun dari berbagai

¹² Suto’at, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV 18

pengalaman yang dirangkum menjadi satu untuk bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”¹³

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program vokasional setiap tutor memiliki bahan ajar yang telah dibuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan waktu pembelajaran yang dilaksanakan setiap materi pokok bahasan dialokasikan menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang dialokasikan adalah satu minggu satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran @45 menit. Diperjelas lagi dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu:

“Waktu belajar peserta didik program vokasional yaitu 2 jam kurang lebih 45 menit, yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu.”¹⁴

Senada dengan apa yang telah di sampaikan oleh bapak Joko Santoso selaku tutor program keterampilan otomotif yaitu:

“Pengaturan waktu jam pelajaran program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati yaitu 1 minggu 1 kali dengan alokasi waktu 2 jam, yaitu kurang lebih 45 menit.”¹⁵

4. Penentuan tutor dan peserta didik yang mengikuti program

Madrasah Aliyah Winong Pati memilih tutor yang berkompeten dan ahli dalam bidang menjahit, komputer, dan otomotif, karena tidak semua orang mempunyai keahlian tersebut. Tutor yang ada saat ini sudah profesional sesuai

¹³ Abdul rohim, wawancara dengan Pemimpin dan tutor program vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV PV 46

¹⁴ Adib Al-Arif, wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 68

¹⁵ Joko Santoso, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV 22

dengan bidangnya masing-masing. Jadi madrasah berusaha memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional yaitu, dari lulusan sarjana dan sesuai keahliannya, sebagaimana yang telah dituturkan oleh pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer yaitu :

“Madrasah telah memiliki tutor program vokasional yang profesional yang sesuai dalam bidangnya. Saya sendiri memegang keterampilan komputer. Saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berjalannya program keterampilan komputer. Untuk yang keterampilan menjahit dan otomotif ada tutor di masing-masing program sebagai pelaksana sekaligus ada yang bertanggung jawab. Keterampilan menjahit kami punya tutor yang ahli di bidangnya. Dia selain pelaksana juga berperan sebagai penanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Program keterampilan otomotif lulusan sarjana dan mempunyai kewajiban untuk mengatur praktik atau jalannya program agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.”¹⁶

Sejak awal penerimaan peserta didik baru sudah diadakan sosialisasi dengan adanya program vokasional yang wajib diikuti oleh kelas sepuluh. Karena sudah menjadi program unggulan harus adanya strategi dalam penerapan program vokasional salah satunya dengan adanya diwajibkan bagi kelas sepuluh untuk mengikuti program vokasional sesuai dengan minat peserta didik. sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah yaitu:

¹⁶ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP 66

“Semua peserta didik baru wajib mengikuti program ini, karena awal PPDB sudah adanya sosialisasi terkait program vokasional. Peserta didik memilih sendiri dari keterampilan yang di inginkan. Namun program ini tidak boleh di ikuti oleh kelas dua belas, karena kelas dua belas di fokuskan untuk menghadapi ujian nasional. Bagi kelas sebelas yang ingin mengikuti program vokasional juga diperbolehkan memilih sendiri keterampilan yang diminati. Meskipun program vokasional diwajibkan untuk kelas sepuluh, yang mengikuti program hanyalah dari beberapa peserta didik. minat peserta didik dalam mengikuti program vokasional sangatlah minim, karena banyaknya faktor yaitu, banyaknya materi pelajaran peserta didik yang membuat peserta didik kelelahan, banyaknya kegiatan di luar jam sekolah sehingga sulit untuk membagi waktu, dan minimnya kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya keterampilan di masa yang akan datang”¹⁷.

5. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri
Program vokasional tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Program menjahit telah bekerjasama dengan konveksi al-hikmah, selain itu lulusan program vokasional yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi juga bisa ditempatkan di pabrik garmen yang ada di Semarang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa:

“Madrasah Aliyah Winong Pati telah bekerjasama dengan beberapa konveksi

¹⁷ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 43

dan beberapa bengkel yang ada di wilayah kecamatan winong. Bahkan peserta didik program vokasional yang sudah lulus dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa langsung ditempatkan di salah satu pabrik garmen yang ada di Semarang. Tidak hanya itu, madrasah akan memperluas kerjasama dengan beberapa perusahaan yang ada di jepara nantinya”.¹⁸

Program otomotif telah bekerjasama dengan bengkel-bengkel yang berada disekitar madrasah, dan lulusan dari madrasah juga bisa mendirikan bengkel sendiri, sedangkan program komputer saat ini belum ada pihak yang bekerja sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer bahwa:

“madrasah telah bekerjasama dengan konveksi yang ada disekitar madrasah terutama konveksi al-hikmah dan beberapa bengkel yang berada di sekitar madrasah. Selain itu bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa bekerja di garmen yang berada di Semarang”.¹⁹

b. Pelaksanaan Program Vokasional

1. Keterampilan Komputer

Tahap pelaksanaan pelatihan komputer ada dua tahap, yang pertama tutor menyampaikan materi kepada peserta didik, dan yang kedua adalah praktek. Namun pada keterampilan komputer ini penyampaian materi dan praktek dilaksanakan dalam satu pertemuan sekaligus dan di mulai dari materi yang paling dasar dan asing bagi peserta didik. Sebagaimana yang katakan pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer bahwa:

¹⁸ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KMPV 58

¹⁹ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan tutor program vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV PV, 77

“Pelaksanaan program vokasional ini ada dua metode, yang pertama yaitu dengan cara menyampaikan materi dan yang kedua yaitu praktek. Namun untuk pelaksanaan pelatihan komputer saya perkenalkan hal yang paling dasar, yang di pelajari adalah mengenal fungsi-fungsi dasar pada komputer, peserta didik diajari untuk membuat surat, membuat *power point* program komputer ini peserta didik diajari untuk membuat surat, membuat power point, membuat data administrasi di *Microsoft excel* dan lain-lain”²⁰.



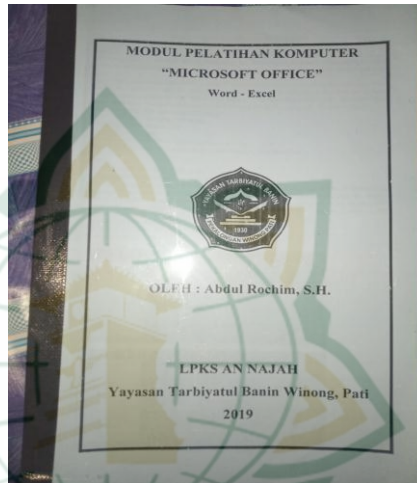
Gambar 4.1 Proses pelaksanaan program komputer

Pada gambar 4.1 dilaksanakan kegiatan program komputer di ruang laboratorium komputer. Tutor memberikan arahan sekaligus memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari komputer. Keterampilan komputer dilaksanakan di laboratorium yang sudah disediakan oleh madrasah. Penyampaian materi dan praktik dalam pelaksanaan keterampilan komputer dilaksanakan setiap kali pertemuan. Sebagaimana yang dikatakan peserta didik yang mengikuti keterampilan menjahit yaitu:

“Pada setiap pertemuan bapak guru menjelaskan materi yang akan di pelajari, saya dan teman yang

²⁰ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus Dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV PV, 10

lain mendengarkan materi. Setelah materi selesai bapak guru memberikan tugas untuk dikerjakan seketika. Jika ada teman-teman yang belum paham bapak guru menghampiri dan mengajari sampai teman – teman benar-benar paham dan mengerti.”²¹



Gambar 4.2 Bahan ajar program komputer

Pada gambar 4.2 merupakan bahan ajar program komputer yang digunakan oleh tutor untuk melaksanakan program komputer agar program komputer berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar tersebut di buat oleh tutor program komputer yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang disampaikan tutor kepada peserta didik sesuai dengan bahan ajar. Sebagaimana yang dikatakan pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer bahwa:

“agar proses pelaksanaan kegiatan keterampilan komputer berjalan dengan lancar maka saya siapkan bahan ajar berupa modul. Modul yang saya buat berdasarkan pengalaman dan dari beberapa sumber yang saya rangkum kemudian saya ajarkan kepada peserta didik. karena pertemuan yang sangat singkat, yaitu satu minggu hanya 2 jam

²¹ Aviska Putri Avian, Wawancara dengan Peserta Didik Program Komputer, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PDPK PV, 8

maka saya memberikan modul untuk difotokopi dan di bagikan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah”²²

2. Keterampilan Menjahit

Tahap pelaksanaan keterampilan menjahit juga dilakukan secara dua tahap yaitu, yang pertama adalah penyampaian materi. Dan yang kedua adalah praktek. Berbeda dengan keterampilan komputer bahwa penyampaian materi dan praktek dilaksanakan dalam satu pertemuan, keterampilan menjahit ini pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga masih penyampaian materi maupun mencatat materi dibuku masing-masing peserta didik. Baru setelah materi selesai dan peserta didik benar-benar menguasai materi baru peserta didik mempraktakkannya. Berikut pernyataan dari tutor program vokasional:

“untuk pelaksanaan pelatihan program vokasional ada dua tahap, misal yang menjahit sendiri untuk pertemuan pertama nyampe pertemuan ke tiga masih penyampaian materi, dimana saya menyampaikan materi dari bahan ajar yang telah saya buat, kemudian saya menulis dipapan tulis maupun menggunakan media agar lebih mudah di pahami oleh peserta didik. setelah penyampaian materi benar-benar dikuasai oleh peserta didik baru akan praktek sesuai materi yang telah dipelajari tadi”²³

Penyampaian materi tidak hanya dalam satu kali pertemuan, tetapi bisa sampai tiga kali pertemuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola konveksi sekaligus sebagai tutor keterampilan menjahit yaitu:

“pemahaman peserta didik dalam mempelajari keterampilan menjahit tidaklah dengan mudah, peserta didik harus menguasai materi selama satu sampai tiga hari. Setelah peserta didik menguasai materi baru akan melakukan proses praktik”²⁴

²² Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus Dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV PV, 27

²³ Arifah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV 16

²⁴ Siti Fatimah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV 19



Gambar 4.3 Proses pelaksanaan penyampaian materi program menjahit.

Gambar 4.3 merupakan proses pelaksanaan materi yang dilaksanakan tutor kepada peserta didik. penyampaian materi dapat dilakukan di dalam laboratorium menjahit maupun di dalam kelas yang telah disediakan oleh madrasah. Selain itu, pelaksanaan keterampilan menjahit dilaksanakan di laboratorium menjahit maupun di konveksi al-hikmah yang telah bekerjasama dengan madrasah. Sebagaimana yang dikatakan tutor program keterampilan menjahit bahwa:

“untuk pelaksanaanya sendiri biasanya dilaksanakan di laboratorium madrasah, biasanya juga saya ajak peserta didik untuk ke konveksi al-hikmah untuk menjahit disana biar peserta didik melihat langsung dunia kerja itu seperti apa”.²⁵

²⁵ Arifah, Wawancara Dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV, 24



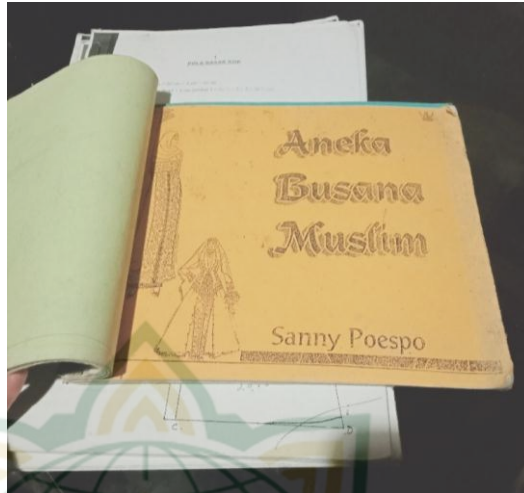
Gambar 4.4 Kegiatan memotong kain untuk membuat saku

Gambar 4.4 merupakan proses memotong kain untuk membuat saku yang dilaksanakan oleh peserta didik. pelaksanaan tersebut dilakukan di konveksi al-hikmah yang berada di desa Tlogorejo. Adapun langkah-langkah dalam proses keterampilan menjahit adalah dimulai dari hal dasar terlebih dahulu, yaitu menggambar pola, mengukur tubuh, menggunting pola, menggambar pola di atas kain, memotong kain, hingga menjahit.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola konveksi sekaligus sebagai tutor program keterampilan menjahit bahwa:

“proses praktik menjahit dilaksanakan dari hal dasar terlebih dahulu, dari membuat pola hingga menjahit, dimulai dari dasar terlebih dahulu, yaitu dari mengukur tubuh, menggambar di buku maupun dikertas koran, menempelkan pola ke kain, memotong kain, hingga menjahit”.²⁶

²⁶ Siti Fatimah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV 22



Gambar 4.5 Bahan ajar program menjahit

Gambar 4.5 bahan ajar program keterampilan yang dibuat oleh tutor program keterampilan yang digunakan tutor dalam pelaksanaan program menjahit agar berjalan dengan lancar. Bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan keterampilan menjahit yaitu adanya buku panduan dari berbagai sumber yang dirangkum rapi oleh tutor untuk disampaikan kepada peserta didik. sebagaimana yang dikatakann oleh tutor program keterampilan menjahit yaitu :

“Setelah menentukan materi pelajaran pentingnya menentukan sumber bahan belajar untuk peserta didik, maka dari itu saya dan ibu fatim menyusun buku keterampilan sendiri yang terdiri dari berbagai sumber agar peserta didik tidak bingung dengan pembelajaran keterampilan yang akan diajarkan”.²⁷

3. Keterampilan Otomotif

Pelaksanaan keterampilan otomotif juga dilakukan secara dua tahap yaitu, yang pertama adalah penyampaian materi dan yang kedua adalah praktek. Penyampaian materi dan praktek dilaksanakan dalam satu pertemuan. Hal itu dilakukan agar peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan keterampilan otomotif.

²⁷ Arifah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV 32

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak tutor keterampilan otomotif bahwa:

“untuk pelaksanaannya sendiri ada dua proses yaitu penyampaian materi yang sesuai dengan buku panduan dan yang kedua adalah praktek. Namun mengingat keterbatasan waktu yang hanya dilaksanakan dalam satu kali dalam satu minggu dan hanya berlangsung selama kurang lebih dua jam, maka saya menggabungkan materi dan praktek dalam satu pertemuan. Hal tersebut saya lakukan agar peserta didik lebih memahami dan terampil, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada yang sudah paham dan mengerti hanya di jelaskan, dan ada juga peserta didik yang baru paham apabila sudah ada contoh atau praktek”²⁸.



Gambar 4.6 Bahan ajar program otomotif

Gambar 4.6 merupakan bahan ajar program otomotif yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dalam proses pelaksanaan program otomotif. Bahan ajar tersebut dibuat oleh tutor

²⁸ Joko Santoso, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV 25

program otomotif yang di ambil dari berbagai sumber dan pengalaman tutor, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penyampaian materi disampaikan sesuai dengan buku panduan keterampilan otomotif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh tutor keterampilan otomotif bahwa:

“kegiatan keterampilan otomotif ini dilaksanakan di laboratorium otomotif yang berada di Madrasah Aliyah Winong Pati. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk keterampilan otomotif sudah disediakan dengan lengkap oleh madrasah. Pelaksanaannya juga disesuaikan dengan buku panduan yang sudah saya buat sesuai pengalaman saya dan dari berbagai materi kemudian saya rangkum agar peserta didik lebih mudah dalam memahami keterampilan otomotif”.



Gambar 4.8 Kegiatan *service* motor

Gambar 4.8 merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar madrasah di bengkel bapak To'at dalam memperbaiki motor/*service*. Keterampilan otomotif dimulai dari hal yang paling dasar yaitu mulai dari mengenal mesin, membongkar mesin, memasang mesin dan menservis motor. Sebagaimana yang dikatakan oleh pemilik bengkel sekaligus sebagai tutor program keterampilan otomotif bahwa:

“setelah penyampaian materi peserta didik diperbolehkan langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Peserta didik perlu mengenal mesin-mesin yang akan di bongkar

pasang dengan teliti agar lebih mudah untuk melakukan servis motor dll.”²⁹

c. Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati dilakukan oleh tutor sebagai tindakan penilaian untuk mengetahui hasil kegiatan peserta didik dalam melaksanakan program vokasional. Penilaian dilakukan setiap kali pelaksanaan program vokasional berlangsung yaitu penilaian kemauan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan tutor, kreatifitas peserta didik, kerajinan dan kerapian dalam mengerjakan pekerjaan. Namun untuk hasil akhir yaitu diadakan tes tulis dan praktik pada akhir semester.

Pengelola konveksi sekaligus sebagai tutor program keterampilan menjahit mengatakan bahwa:

“setiap pertemuan pasti ada penilaian, baik dari segi kehadiran, kerajinan, dan kerapian peserta didik dalam mengerjakan kegiatan”.³⁰

Begitu juga dengan tutor program keterampilan menjahit juga menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi saya mengambil penilaian dari tes tulis dan praktik yang terdiri dari penilaian awal proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian akhir materi kegiatan pada akhir semester, kemudian penilaian hasil akhir seluruhnya yang dijumlah dan diambil rata-rata nilai”.³¹

Selain itu pemilik bengkel sekaligus tutor program keterampilan otomotif juga mengatakan bahwa:

“ untuk penilaian setiap kehadiran dan keterampilan dari peserta didik saya nilai. Saya selalu mengevaluasi hasil kerja peserta didik setiap kali praktik mulai dari persiapan, kerapian, hasil pekerjaan peserta didik dan evaluasi tertulis,

²⁹ Suto’at, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 26

³⁰ Siti Fatimah, Wawancara dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV, 27

³¹ Arifah, Wawancara Dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV, 38

jadi saya tahu sampai dimana kemampuan peserta didik”.³²

Begitu juga dengan pemimpin program vokasional sekaligus sebagai tutor program komputer mengatakan bahwa:

“Setiap kali melaksanakan keterampilan praktik saya selalu melihat dari persiapan peserta didik sampai pada tahap mengerjakan tugas dilihat dari situlah saya menilai peserta didik, kemudian kerapian, kemudian evaluasi tertulis dan praktik di akhir semester, dengan begitu saya bisa memberi nilai baik sekali, baik, cukup, ataupun kurang baik yang nantinya walaupun ada nilai yang dibawah standar harus mengulang atau mendapat tugas tambahan”.³³

Peserta didik yang telah lulus dalam program vokasional akan mendapatkan sertifikat kelulusan dari madrasah. Sertifikat tersebut bisa digunakan peserta didik untuk melanjutkan kerja dengan pihak yang telah bekerjasama dengan madrasah bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh pemilik bengkel sekaligus sebagai tutor keterampilan otomotif, yaitu peserta pelatihan program vokasional akan mendapatkan sertifikat setelah menyelesaikan program vokasional sesuai dengan keterampilan yang telah di ikuti. Bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa langsung masuk ke pabrik yang telah bekerjasama dengan madrasah. Peserta didik lulusan otomotif bisa bekerja dengan bengkel-bengkel yang ada di wilayah winong yang telah bekerjasama dengan madrasah, atau para lulusan juga bisa mendirikan bengkel sendiri dengan bekal yang telah dimiliki.³⁴

Begitu juga yang dikatakan oleh kepala madrasah yaitu bagi lulusan program vokasional, madrasah telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan dan beberapa koveksi maupun bengkel yang bekerjasama dengan

³² Suto’at, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 31

³³ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP 89

³⁴ Suto’at, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 35

madrasah, yaitu bagi lulusan otomotif mereka bisa bekerja di bengkel bekerjasama madrasah maupun di wilayah winong yang bekerja sama dengan madrasah, selain itu kalau bengkel mereka juga bisa mendirikan bengkel tersendiri dengan bekal yang telah dimiliki di madrasah. Untuk keterampilan menjahit mereka bisa langsung bekerja di salah satu pabrik garmen yang ada di Semarang dan konveksi al-hikmah yang telah bekerjasama dengan madrasah. Namun, untuk program komputer belum adanya kerjasama dengan pihak lain, dengan begitu madrasah berharap dapat memperluas jaringan kerjasama dengan perusahaan dan beberapa pabrik.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan program vokasional langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan evaluasi awal dengan menilai persiapan, proses pembelajaran yang berlangsung dilihat dari kemauan dan tanggung jawab kerja peserta didik. Kemudian dilakukan evaluasi akhir yaitu evaluasi tertulis dan praktek, kemudian menilai hasil akhir secara keseluruhan setelah penyelesaian produk yang dibuat. Dengan hasil evaluasi tersebut tutor dapat merencanakan kegiatan-kegiatan lanjut yang perlu dilakukan sebagai kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dari beberapa pabrik dan bengkel yang telah bekerjasama dengan madrasah.

2. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Vokasional Di Madrasah Aliyah Winong Pati

Pelaksanaan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati belum mampu sepenuhnya terlaksana secara sempurna. Karena banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam program ini juga memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut kepala madrasah faktor pendukung diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah, seperti laboratorium dari masing-masing program, serta peralatan kebutuhan yang dibutuhkan dari masing-masing program telah disediakan oleh madrasah.

³⁵ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 60

Seperti keterampilan komputer telah memiliki beberapa komputer sehingga dapat digunakan praktik setiap peserta didik yang mengikuti program keterampilan komputer. selanjutnya ada keterampilan menjahit, madrasah telah menyediakan mesin jahit, dari yang mesin jahit manual sampai mesin jahit listrik, ada juga mesin obras apabila peserta didik membutuhkan obras dalam praktik. Selanjutnya ada keterampilan otomotif, keterampilan otomotif di madrasah juga menyediakan beberapa motor untuk digunakan praktik peserta didik.³⁶

Faktor pendukung lainnya menurut pemimpin program vokasional sekaligus tutor program keterampilan komputer yaitu sarana prasarana yang lengkap, madrasah telah memiliki beberapa peralatan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melaksanakan keterampilan. Sarana dan prasarana dalam program vokasional telah memadai, ada laboratorium komputer, dimana peserta didik yang mengikuti keterampilan komputer bisa menggunakan komputer, ada keterampilan menjahit, peserta didik yang mengikuti keterampilan menjahit bisa menggunakan mesin jahit yang ada dilaboratorium menjahit, ada juga keterampilan otomotif, peserta didik bisa menggunakan motor untuk praktik yang telah ada di laboratorium otomotif.³⁷

Tutor keterampilan menjahit juga mengatakan bahwa:

“faktor pendukung diantaranya yaitu madrasah telah memiliki laboratorium untuk masing-masing program vokasional, dari laboratorium tersebut telah disediakan sesuai dengan kebutughan masing -masing program. Keterampilan komputer ada beberapa komputer yang bisa digunakan oleh peserta didik yang mengikuti keterampilan;an komputer, ada laboratorium menjahit, ada beberapa mesin jahit, dan ada obras yang bisa digunakan peserta didik untuk praktik menjahit, dan ada

³⁶Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 76

³⁷ Abdul Rohim, Wawancara Dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP, 107

laboratorium otomotif ada beberapa motor yang digunakan untuk praktik peserta didik”.³⁸

Begitu juga tutor ketrampilan otomotif mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya salah satunya yaitu madrasah telah memfasilitasi dari setiap keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasi”.³⁹

Selain faktor pendukung diatas, kepala madrasah juga mengatakan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu madrasah memiliki beberapa tutor yang professional sesuai dengan bidang keterampilan yang dikuasai. Para tutor begitu semangat dalam melaksanakan kegiatan program, vokasional. Faktor pendukung lainnya yaitu program vokasional ini gratis, jadi peserta didik yang mengikuti program vokasional tidak dipungut biaya.⁴⁰

Dari pernyataan salah satu peserta didik yang mengikuti keterampilan menjahit mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya itu ada beberapa peralatan mesin jahit dan peralatan yang di butuhkan untuk praktik telah disediakan oleh madrasah. Selain itu tutornya begitu sabar dan semangat ketika memeberi arahan kepada kami yang belum paham”.⁴¹

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Kami juga bekerjasama dengan beberapa instansi perusahaan, rencananya kami akan menambah kerjasama dengan beberapa pabrik yang ada di jepara agar peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi bisa melanjutkan ke pabrik yang telah bekerjasama dengan kami”.⁴²

³⁸ Arifah, Wawancara Dengan Tutor Menjahit Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, TM PV, 52

³⁹ Joko Santoso Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 54

⁴⁰ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 40

⁴¹ Aviska Putri Avian, Wawancara dengan Peserta Didik Program Komputer, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PDPK PV, 19

⁴² Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 89

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dari pelaksanaan program vokasional yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti adanya laboratorium computer ada beberapa computer yang dapat digunakan praktik peserta didik, laboratorium menjahit ada beberapa mesin jahit dan mesin obras yang dapat digunakan peserta didik dalam prakti, dan ada laboratorium otomotif juga ada beberapa motor yang bisa digunakan praktik oleh peserta didik yang mengikuti keterampilan otomotif. Faktor pendukung lainnya yaitu semangat dari tutor untuk menyampaikan keterampilan dan adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri seperti pabrik, bengkel, dan konveksi sangatlah mendukung akan berjalannya program vokasional.

selain faktor pendukung diatas ternyata juga ada beberapa faktor penghambat, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya ya ini mbak, adanya wabah covid ini sangat menghambat terlaksananya sistem Pendidikan. terutama program vokasional. Karena program vokasional ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik, apalagi seiring berkembangnya zaman ini kami harap wabah ini segera berlalu dan kembali seperti semula agar pelaksanaan vokasional berjalan dengan lancar”⁴³

Selain itu peserta didik juga sangat menyayangkan adanya wabah yang belum membaik sampai saat ini, peserta didik telah merindukan akan hal belajar dimadrasah. Seperti yang disampaikan dari salah satu peserta didik menjahit yang mengikuti program vokasional menjahit mengatakan bahwa :

“kami sudah kangen dengan kegiatan di madrasah, terutama keterampilan menjahit yang saya ikuti, adanya wabah ini merupakan salah satu penghambat bagi kami untuk belajar di madrasah. Kami harap wabah ini segera berakhir dan kami dapat masuk ke madrasah dan mengikuti kegiatan nmadrasah yang kami inginkan, meski kami

⁴³ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 93

kadang kurang semangat tapi kami sangat merindukan akan suasana di madrasah”.⁴⁴

kurangnya minat dari peserta didik dalam mengikuti program vokasional juga meenjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan program, vokasional. Hal ini senada dengan yang dikatakan kepala madrasah meskipun diwajibkan bagi kelas sepuluh namun yang mengikuti program masih sangat sedikit. Hal tersebut dikarenakan kurang karena minimnya kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya keterampilan di masyarakat dan di dunia kerja.⁴⁵

Pemimpin program vokasional sekaligus tutor program komputer mengatakan bahwa:

“kami sudah mempersiapkan yang terbaik ketika madrasah kembali aktif, kami sudah siap melaksanakan pembelajaran dan pelaksanaan beberapa program yang ada di madrasah, terutama program vokasional, program ini sangat penting untuk kehidupan kedepan agar peserta didik tidak tertinggal, sehingga program ini perlu dikembangkan dan nantinya akan diperluas kerjasama dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri”.⁴⁶

Dari pemaparan beberapa narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan program vokasional, yaitu adanya pandemi korona sehingga menghambat Pendidikan di madrasah, terutama pelaksanaan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati, minimnya minat peserta didik dalam mengikuti program vokasional.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian di MA Tarbiyatul Banin dengan melalui beberapa metode dan pendekatan yang ditempuh, dan sebagaimana yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, maka peneliti akan menganalisis tentang (1) Strategi

⁴⁴ Aviska Putri Avian, Wawancara dengan Peserta Didik Program Komputer, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode PDPK PV, 22

⁴⁵ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 98

⁴⁶ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP, 120

Pengembangan Program Vokasional (2) faktor pendukung dan faktor penghambat program vokasional.

1. Analisis Tentang Strategi Pengembangan Program Vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati

Strategi adalah langkah-langkah yang mendasar untuk mencapai tujuan akhir. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang menyeluruh dengan memberdayakan dan mengalokasikan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, perusahaan atau institusi.⁴⁷

Pengembangan Madrasah Aliyah yang berorientasi pada program vokasional tidak merubah sistem pendidikan dan juga tidak mereduksi pendidikan dan hanya sebagai latihan kerja, Madrasah Aliyah tetap sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan program-program akademik sesuai dengan misinya. Pengembangan berorientasi keterampilan supaya peserta didik dapat bekerja sesuai dengan bakatnya. Pengembangan ini dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menguasai kemampuan kejuruan untuk terjun ke dunia kerja.

Sebagaimana program vokasional yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati, untuk mempertahankan eksistensinya, maka program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati perlu adanya strategi pengembangan agar program vokasional dikenal oleh masyarakat luas. Karena Madrasah Aliyah Winong Pati merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang mempunyai lulusan yang mempunyai keterampilan yang siap pakai. Supaya strategi pengembangan vokasional berjalan dengan lancar maka perlu adanya tahapan strategi, di antaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan

Prosedur pembuatan rencana madrasah mengacu pada langkah-langkah yang telah digunakan dalam rencana pengembangan madrasah. Selain itu secara substansi, isi perencanaan program dikembangkan dalam rencana pengembangan yang disesuaikan antara kondisi

⁴⁷ Soemarsono, *Strategi pengembangan pendidikan kejuruan*, (PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2018), 37-38

lingkungan dengan kebutuhan madrasah.⁴⁸ Untuk mensukseskan program vokasional, strategi yang diterapkan dalam mengembangkan program vokasional diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Sosialisasi

Sosialisasi sangat penting dilakukan agar dikenal oleh masyarakat luas, bahwa Madrasah Aliyah Winong Pati selain mempunyai lulusan yang menguasai ilmu keagamaan dan mempunyai akhlakul karimah, Madrasah Aliyah Winong Pati juga mempunyai lulusan yang memiliki keterampilan yang siap terjun ke masyarakat. sosialisasi dilakukan dengan cara memperkenalkan program vokasional kepada peserta didik baru. Seperti yang dikatakan kepala madrasah supaya program vokasional ini dikenal oleh masyarakat luas kami memperkenalkan program vokasional ini kepada peserta didik baru dan dan membuat pamphlet maupun membuat brosur”.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mengatakan bahwa kecakapan sosial merupakan sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, yaitu berkomunikasi dengan menyampaikan kesan yang baik sehingga menumbuhkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja.⁵⁰

Pengurus program vokasional seklaigus tutor program keterampilan komputer juga menambah bahwa “sosialisasi dapat dilakukan dengan melakukan pengumuman dari mulut ke mulut kepada masyarakat. Selain itu sosialisasi juga dapat dilakukan dengan cara membuat iklan di media sosial bahkan dapat berupa brosur yang disebar dan ditempelkan di wilayah kecamatan Winong. Ini dilakukan dengan tujuan

⁴⁸ Rusdiana dan Nasihudin, *pengembangan dan perencanaan program pendidikan*, (Bandung : CV pustaka setia, 2019), 142.

⁴⁹ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 22

⁵⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: cv Afvabeta, 2006), 29

supaya masyarakat mengetahui akan keberadaan program vokasional”.⁵¹

b) Identifikasi Kebutuhan

Pendidikan dan keterampilan vokasional harus memperhatikan permintaan pasar. Tingkat relevansi pendidikan kejuruan dan vokasi dapat diukur dari tingkat kesesuaian program-program pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa tutor Madrasah Aliyah bahwa analisis kebutuhan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah yaitu untuk program yang dilaksanakan di madrasah telah di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya kebutuhan akan beragam pakaian, semuanya pasti membutuhkan pakaian dan setiap orang pasti mempunyai beragam bentuk dan model pakaian, untuk itu Madrasah Aliyah Winong Pati mengharapkan akan adanya lulusan yang mempunyai keterampilan setelah lulus dari madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Putu Sudira bahwa pengembangan pendidikan vokasional sebagai layanan sosial harus memperhatikan kebutuhan masyarakat suatu wilayah. Lembaga pendidikan vokasional harus selalu melakukan studi kelayakan tentang kebutuhan masyarakat.⁵³

c) Menentukan bahan ajar dan waktu belajar

Bahan ajar yang digunakan berupa modul yang berisi materi dari masing-masing program vokasional. Modul dibuat oleh tutor dari masing-masing program dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimulai dari hal yang dasar. Beberapa tutor melaksanakan program vokasional menggunakan bahan ajar, bahan ajar yang digunakan berupa modul yang telah dibuat oleh masing-masing

⁵¹ Abdul Rohim, Wawancara Dengan Pengurus Dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP, 52

⁵² Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 29

⁵³ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 35

tutor program vokasional dari pengetahuan yang paling dasar dan di ambil dari berbagai sumber yang dirangkum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu waktu untuk belajar teori maupun praktek program vokasional telah di tata rapi oleh setiap tutor program vokasional.

Pendidikan dan keterampilan vokasional membutuhkan fasilitas yang mutakhir untuk praktik. Untuk menyiapkan lulusan yang terampil, pendidikan vokasi dan kejuruan membutuhkan peralatan yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan dan peralatan yang di gunakan di dunia usaha dan dunia industri (DU-DI).⁵⁴

d) Penentuan tutor dan peserta didik yang mengikuti program

Penentuan tutor program vokasional sangatlah penting agar program vokasional berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Madrasah Aliyah Winong Pati telah memiliki tutor yang berkompeten dan profesional yang sesuai dalam bidang dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rohim yaitu tutor dari masing-masing program sebagai pelaksana sekaligus sebagai penanggung jawab untuk mengatur praktik atau jalanya program agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.⁵⁵

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Putu Sudira bahwa pendidikan vokasional akan efektif jika pelatihnya memiliki pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.⁵⁶

Sedangkan dalam menentukan peserta didik yang mengikuti program vokasional di perbolehkan bagi kelas sepuluh dan kelas sebelas saja. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak adib bahwa

⁵⁴ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 30

⁵⁵ Abdul rohim, , wawancara dengan Pengurus dan tutor program vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP, 66

⁵⁶ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 30

peserta didik yang diperbolehkan dalam mengikuti program vokasional hanyalah untuk kelas sepuluh dan juga kelas sebelas yang diberi kebebasan untuk memilih bidang keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Namun untuk kelas dua belas tidak diperbolehkan mengikuti program vokasional dikarenakan kelas dua belas difokuskan untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan untuk menghadapi ujian nasional.⁵⁷

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Putu Sudira bahwa pendidikan vokasional akan efektif jika memberikan kemampuan kepada setiap individu memodali minatnya dan kompetensinya pada tingkat yang paling tinggi. Pendidikan vokasional sebaiknya memperhatikan perkembangan karir peserta didik. Minat dalam pendidikan vokasional sangat penting diperhatikan terutama dalam proses pemilihan jenis kompetensi keahlian.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik dalam mengikuti suatu program adalah sangatlah penting, agar program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

- e) Kerjasama madrasah dengan dunia usaha dan dunia industri

Pelaksanaan program vokasional tidak terlepas dari masyarakat yang ada di sekitar, sebab adanya hubungan yang saling memberi, saling mendukung serta saling menguntungkan antara masyarakat dengan madrasah. Hubungan timbal balik masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah diharapkan adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat, itulah sebabnya masyarakat diharapkan ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kelancaran proses program vokasional di madrasah

⁵⁷ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV 43

⁵⁸ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 32

dan madrasah diharapkan bekerja sama secara erat dengan masyarakat.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putu Sudira bahwa pendidikan vokasional harus memiliki hubungan yang erat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan kunci sukses pendidikan vokasional dan kejuruan. Pendidikan vokasional sebagai pendidikan untuk dunia kerja, program pendidikan dan kurikulumnya harus dikembangkan dari kompetensi kerja yang ada pada dunia usaha dan dunia industri.⁵⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Winong Pati, yaitu madrasah telah bekerjasama dengan beberapa konveksi yang ada disekitar madrasah dan beberapa bengkel yang ada di wilayah kecamatan winong. Bagi peserta didik program vokasional yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi juga bisa langsung bekerja di salah satu pabrik garmen yang ada di Semarang. Tidak hanya itu, madrasah akan memperluas kerjasama dengan beberapa perusahaan yang ada di jepara nantinya.⁶⁰

- b. Pelaksanaan Program Vokasional
 1. Keterampilan Komputer

Pelaksanaan pelatihan program komputer melalui dua tahap yaitu, tahap pertama tutor menyampaikan materi sesuai dengan bahan ajar yang digunakan kepada peserta didik dan tahap yang kedua yaitu praktek. Pelaksanaan keterampilan komputer ini dilakukan dengan dua tahap seklaigus, yaitu setelah tutor menyampaikan materi peserta didik langsung di beri tugas untuk mempraktikan apa yang telah di pelajari. Keterampilan komputer dilaksanakan di laboratorium komputer yang telah disediakan oleh madrasah.

⁵⁹ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 30

⁶⁰ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 57

Penyampaian materi menggunakan bahan ajar yang telah dibuat dan disusun rapi oleh tutor program keterampilan komputer. Bahan ajar di buat oleh tutor berdasarkan pengalaman tutor dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Program vokasional dilaksanakan di dua tempat, yang pertama pembelajaran bersifat teoritis dan yang kedua bersifat keterampilan berbasis kerja. Pelaksanaan program vokasional dilaksanakan di laboratorium program vokasional, dimana keterampilan komputer berada di laboratorium komputer, keterampilan menjahit berada di laboratorium menjahit, dan keterampilan otomotif berada di laboratorium otomotif. Madrasah telah memiliki laboratorium yang telah disesuaikan dengan masing-masing keterampilan yang berada di Madrasah Aliyah Winong Pati.⁶¹

2. Keterampilan menjahit

Keterampilan menjahit dilaksanakan di laboratorium menjahit maupun di konveksi al-hikmah yang telah bekerjasama dengan madrasah. Pelaksanaan keterampilan menjahit menggunakan dua tahap, yaitu tahap pertama sampai tahap ke tiga tutor memberikan materi sampai peserta didik benar-benar memahami materi, setelah peserta didik benar-benar memahami materi yaitu lanjut ke tahap kedua, yaitu mempraktikkan apa telah telah dipelajari.

Materi yang disampaikan tutor berdasarkan bahan ajar yang telah di buat oleh tutor, pembuatan bahan ajar tersebut di ambil dari beberapa sumber dan di ambil dari pengalaman tutor kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik Madrasah Aliyah Winong Pati.

3. Keterampilan Otomotif

Kegiatan keterampilan otomotif dilaksanakan di laboratorium otomotif yang telah disediakan oleh madrasah maupun di bengkel yang telah bekerjasama dengan madrasah. Kegiatan otomotif dilaksanakan dengan dua tahap, dimana cara penyampiannya

⁶¹ Abdul Rohim, Wawancara dengan Pengurus dan Tutor Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, PTPV SP, 10

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu penyampaian materi dan praktek yang dilakukan dengan bersamaan. Hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia dalam pelatihan keterampilan otomotif sangat terbatas, jadi tutor memanfaatkan waktu secara maksimal supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami dunia otomotif.

c. Evaluasi

Evaluasi program vokasional di Madrasah Aliyah dilaksanakan dengan dua tahap, tahap pertama yaitu melakukan evaluasi awal dengan menilai persiapan, proses pembelajaran yang berlangsung dilihat dari kemauan dan tanggung jawab kerja peserta didik. Kemudian tahap evaluasi akhir yaitu evaluasi tertulis dan praktek, kemudian menilai hasil akhir secara keseluruhan setelah penyelesaian produk yang dibuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak joko santoso untuk evaluasi penilaian peserta didik dapat dilakukan pada saat setiap pertemuan pelaksanaan program vokasional. Kemudian untuk penilaian akhir dilaksanakan dengan mengadakan tes tertulis dan praktek yang telah diberikan tutor kepada peserta didik agar mengetahui sejauh mana hasil keterampilan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pelatihan program vokasional. Peserta didik yang telah menyelesaikan pelatihan program vokasional berhak mendapatkan sertifikat atas pelatihan yang telah di ikuti sesuai minat dan bakatnya.⁶²

Sertifikat yang telah di dapatkan peserta didik dari pelatihan program vokasional dapat digunakan untuk bekerja di beberapa perusahaan yang telah bekerjasama dengan madrasah, sebagaimana yang dikatakan bapak adib bahwa:

“bagi peseta didik lulusan program vokasional madrasah sudah adanya kerjasama dengan beberapa perusahaan dan beberapa konveksi maupun bengkel yang bekerjasama dengan madrasah.”⁶³

⁶² Joko Santoso Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 39

⁶³ Adib Al-Arif, Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Winong Pati, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode, KM PV, 58

Dengan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tutor dapat merencanakan kegiatan-kegiatan lanjut yang perlu dilakukan sebagai kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dari beberapa pabrik dan bengkel yang telah bekerjasama dengan madrasah.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Program Vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati

Pengembangan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung berjalannya program vokasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, dalam mengembangkan program vokasional ada beberapa faktor pendukung sehingga madrasah dapat melaksanakan program vokasional dengan baik. Salah faktor pendukung berjalannya program vokasional adalah sarana dan prasarana yang memadai. Tersedianya fasilitas dari madrasah ikut mendukung dalam pelaksanaan program vokasional. Berdasarkan pernyataan dari pak To'at sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah lengkap, karena dilihat dari peralatan yang ada di madrasah pada setiap program vokasional sudah sesuai dengan standar dan jumlahnya pun sudah sesuai dengan jumlah peserta didik.⁶⁴

Selain itu, madrasah juga memiliki beberapa tutor yang ahli dan sesuai dengan bidangnya, para tutor begitu semangat ketika melaksanakan kegiatan program vokasional. Semangat para tutor membuat peserta didik semangat juga dalam mengikuti pelaksanaan program vokasional.

Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan faktor pendukung bagi madrasah. Peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat bekerja dengan perusahaan yang telah bekerjasama dengan madrasah maupun berwirausaha sendiri.

Selain beberapa faktor pendukung program vokasional juga adanya faktor penghambat berjalannya program vokasional. Salah satu faktor yang menghambat program vokasional adalah keterbatasan waktu dalam

⁶⁴ Suto'at, Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 45

pelaksanaan program vokasional, program vokasional yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu membuat peserta didik dirasa kurang, hal ini dinyatakan oleh bapak adib bahwa:

“Faktor yang menghambat pelaksanaan program vokasional di madrasah berkaitan dengan waktu, karena alokasi waktu yang sangat terbatas mengingat pelaksanaan program vokasional dengan dua metode yaitu teori dan juga praktik”.⁶⁵

Selain itu bapak adib juga mengatakan bahwa adanya wabah corona yang menghambat berlangsungnya Pendidikan terutama program vokasional. Faktor penghambat lainnya yaitu minimnya minat dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti program vokasional, sehingga yang mengikuti program vokasional masih sedikit. Berdasarkan pernyataan bapak adib bahwa kesadaran peserta didik masih kurang dalam mengikuti program vokasional. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kesadaran bagi peserta didik akan kebutuhan di masyarakat setelah lulus dari madrasah, sehingga peserta didik belum menyadari akan pentingnya keterampilan yang ada di madrasah.

3. Pembahasan Strategi Pengembangan Program Vokasional

Program vokasional merupakan salah satu program yang membentuk lulusan yang mempunyai keterampilan dan siap kerja maupun siap dihadapkan pada dunia kerja. Suatu ketidak laziman apabila madrasah yang berada di tengah-tengah pedesaan namun mampu mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti bahwa program vokasional yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Winong Pati ada tiga program, yaitu keterampilan komputer, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif. Program tersebut dilaksanakan di dua tempat yaitu, di laboratorium yang sudah disediakan oleh madrasah dan di tempat yang bekerjasama dengan madrasah. Program tersebut diwajibkan bagi kelas sepuluh, bagi kelas sebelas yang ingin mengikuti program juga diperbolehkan,

⁶⁵ Joko Santoso Wawancara dengan Tutor Otomotif Program Vokasional, Lampiran 2, Transkrip 1, Kode TO PV, 56

namun bagi kelas dua belas tidak diperbolehkan mengikuti program vokasional. Program vokasional tersebut tentunya di dampingi oleh tutor yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Dengan adanya program vokasional yang ada di Madrasah Aliyah Winong Pati agar semakin dikenal oleh masyarakat luas maka perlu adanya strategi pengembangan. Adapun Strategi pengembangan program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati yaitu perlu adanya :

1. Sosialisasi, sosialisasi ini sangat diperlukan agar masyarakat tahu bahwa ma tarbiyatul banin selain mencetak lulusan yang mempunyai ahklakul karimah, paham keagamaan, juga mempunyai lulusan yang mempunyai keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang telah dimiliki sehingga siap ketika dihadapkan pada dunia kerja. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan perkembangan zaman yaitu, pada saat penerimaan peserta didik baru, brosur, dan beberapa media sosial.
2. Identifikasi kebutuhan, keterampilan yang ada di ma tarbiyatul merupakan keterampilan yang dilihat berdasarkan kebutuhan yang ada di sekitar masyarakat.
3. Penentuan bahan ajar dan rekrutmen peserta didik, penentuan bahan ajar dibuat agar pelaksanaan keterampilan berjalan sesuai dengan kebutuhan
4. Pemilihan Tutor, dalam pelaksanaan program vokasional sangat diperlukan untuk memilih tutor yang sesuai dalam bidangnya. Sebagaimana di Madrasah Aliyah Winong Pati telah memiliki tutor program vokasional yang profesional yang sesuai dengan keterampilannya masing-masing.
5. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), adanya kerjasama madrasah dengan dunia usaha dan dunia industri membuat peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti program vokasional. Maka madrasah perlu adanya memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Pelaksanaan program vokasional dilakukan dengan dua metode yaitu melalui teori dan praktek. Pelatihan keterampilan komputer dilaksanakan dilaksanakan di laboratorium laboratorium komputer yang telah disediakan oleh madrasah. Penyampaian materi dan praktek komputer

dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan program keterampilan menjahit dapat dilaksanakan di laboratorium menjahit yang telah disediakan oleh madrasah maupun di luar madrasah yaitu di konveksi yang telah bekerjasama dengan madrasah, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat melihat gambaran secara nyata dalam dunia kerja. Penyampaian materi dapat dilakukan sampai tiga kali pertemuan baru akan diajari praktek menjahit. Sedangkan untuk keterampilan otomotif juga menggunakan metode teori dan praktek yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan keterampilan otomotif dilaksanakan di laboratorium otomotif yang telah disediakan oleh madrasah maupun di bengkel yang telah bekerjasama dengan madrasah.

Evaluasi dari hasil pelaksanaan program vokasional yaitu dilaksanakan setiap kali pertemuan, yaitu penilaian sikap, kehadiran dan penilaian setiap tugas yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik. Selain itu evaluasi dilakukan di akhir pada saat tes tulis dan tes praktik yang dilaksanakan di akhir semester kemudian setelah tes tersebut peserta didik mendapatkan sertifikat. Sertifikat tersebut digunakan peserta didik untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang telah bekerjasama dengan madrasah bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati pasti adanya faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya faktor pendukungnya yaitu:

- a. Sarana prasarana yang memadai, madrasah telah memiliki laboratorium dari masing-masing program vokasional yang telah memadai.
- b. Madrasah telah memiliki tutor yang profesional sesuai dengan bidang keterampilan yang telah dimiliki.
- c. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

Sedangkan faktor penghambat program vokasional di Madrasah Aliyah Winong Pati yaitu:

- a. Minimnya minat peserta didik dalam mengikuti program vokasional. Meskipun program vokasional telah diwajibkan bagi kelas sepuluh, namun masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti program vokasional.
- b. Adanya wabah covid-19 merupakan salah satu penghambat proses pelaksanaan program vokasional.

- c. Keterbatasan waktu, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasional sangatlah singkat, yang dilakukan dalam satu minggu satu kali dalam kurang lebih 2 jam setiap pertemuan.

